

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimen Design yaitu design ini memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Design ini dipilih karena eksperimen dilakukan dikelas tertentu dengan kelas yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dimulai dengan permasalahan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, kemudian rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dibahas melalui teori. “Jawaban dari rumusan masalah yang baru menggunakan teori disebut hipotesis yang bersipat pengaruh perlakuan (variable indeviden) terhadap hasil (variable dependen)” (Sugiyono, hal 139). Oleh karena itu, Hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya melalui metode quasi eksperimen dengan salah satu desainya adalah metode pre-experimental design dengan desain Intact- Group Comparasion. Dalam Penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dengan menggunakan metode pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (tidak diberi perlakuan).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen	O-1	T-1	O-
Kelompok Kontrol	O-3	T-2	O-
Keterangan:			
O-1	<i>Pre-test</i>		
O-2	<i>Post-test</i>		
T-1	:	Perlakuan untuk kelompok	
T-2	:	Perlakuan untuk kelompok	

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 18 November sampai dengan 1 Desember 2022.

3.3 Sumber Data

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan bahwa seluruh subjek atau objek yang menjadi pusat dari penelitian dalam batas waktu dan ruang lingkup yang telah ditentukan disebut dengan populasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Sukamulya kelas A dan B, dengan masing-masing kelas berjumlah 34 peserta didik.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian karakteristik dan jumlah dari populasi. Apabila pupulasi berjumlah besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi dikarenakan terdapat keterbatasan waktu. Peneliti dapat mengambil dan menggunakan sampel dari sebagian populasi tersebut. Populasi akan mendapatkan perlakuan dari hasil pengetahuan yang telah dipelajari oleh sampel. Berdasarkan pendapat di atas, sampel yang diambil peneliti untuk penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Sukamulya dengan dua rombel kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A sebagai kelas kontrol yaitu kelas dengan

Nabila Salsabila Triana, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENGUASAI TARI BUNGONG JEUMPA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran konvensional dengan jumlah peserta didik 34 orang dan kelas B sebagai kelas eksperimen yaitu kelas dengan pemberian treatment model pembelajaran VAK dengan jumlah peserta didik 34 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Tes

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa tes adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, dipilih, dan ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh individu yang akan dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) terutama dari orang yang di tes. Pada penelitian ini ada dua tahap test yang digunakan, yaitu:

- a). *Pre-test* yaitu penialaian yang dilakukan sebelum diberikan treatment untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- b). *Post-test* yaitu penialaian yang dilakukan sesudah diberikan treatment. Sebelum instrument tersebut diujikan, instrument akan divalidasi terlebih dahulu kepada ahli bidang sesuai dengan bidang penelitian dan dilakukan analisis mengenai reabilitas.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk menambah data berupa foto. Foto dari hasil dokumentasi tersebut akan dijadikan bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dan dokumentasi akan diolah kembali untuk dijadikan data tambahan oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan fenomena social yang diamati pada saat penelitian, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian ini yaitu dilakukannya pre-test dan post-test dengan lembar format penelitian berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan capaian yang ingin diteleti. Pemberian pre-test digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang tari Bungong Jeumpa bagi kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan post-test

digunakan untuk melihat perbandingan peningkatan kemampuan peserta didik kedua kelas.

Data kemampuan anak terdiri dari dua kategori, yaitu: data dikotomus dan data politomus. Tes yang mengukur kemampuan menguasai wirasa berupa data dikotomus, dengan skor 2 untuk yang benar, dan skor 1 untuk yang salah. Sedangkan tes yang mengukur kemampuan menirukan wiraga dan wirama berupa data politomus, dengan empat kriteria jawaban yaitu 4 – 3 – 2 – 1.

Tes kemampuan berjumlah 11 butir penilaian. yang terdiri dari 10 soal politomus dan 1 soal dikotomus. Berikut tabel kemampuan peserta didik dalam menguasai Tari Bungong Jeumpa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Bentuk Tes Kemampuan menguasai tari Bungong Jeumpa Anak

No	Tes Kemampuan Anak	Jenis data	Analisis	Jumlah Item	Bobot
1.	Menirukan wiraga	Politomus	Antar Raters	5	2
2.	Menirukan wirama	Politomus	Antar Raters	5	2
3.	Menghayati wirasa	Dikotomus	Item	1	1

Berdasarkan data yang dihasilkan peserta didik, maka berikut ini akan dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut ini:

1. Sangat menguasai : 66-82
2. Menguasai : 56-65
3. Cukup menguasai : 46-55
4. Kurang menguasai : 36-45
5. Tidak menguasai : 21-35

Kriteria diatas akan dipergunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan setelah dilakukan penilaian. Sebagai contoh, jika peserta didik mendapatkan nilai 62, maka peserta didik tersebut masuk ke dalam kategori menguasai. Dalam penelitian ini instrument selanjutnya yaitu

lembar format penelitian berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik. Di bawah ini merupakan rubrik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, yaitu:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian

No	AspekPe nilaian	Kriteria	Skala	Kategori
1	Menirukan Wiraga (Raga / gerakan)	Peserta didik mampu menirukan seluruh wiraga yang di contohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	4	Baik sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar wiraga yang di contohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil		Cukup
		Wiraga yang dicontohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	2	
		Peserta didik tidak mampu menirukan seluruh wiraga yang dicontohkan dari tari Bungong Jeumpa.	1	Perlu bimbingan

2.	Menirukan Wirama (Irama)	Peserta didik mampu menirukan seluruh wirama yang di contohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	4	Baik sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar wirama yang di contohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil wirama yang di contohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	2	Cukup
		Peserta didik tidak mampu menirukan wirama yang di contohkan dari tari Bungong Jeumpa.	1	Perlu Bimbingan
3.	Menguasai Wirasa (Menghayati tari)	Peserta didik mampu menghayati seluruh wirasa yang telah di contohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	4	Baik Sekali

		Peserta didik mampu menghayati sebagian besar wirasa yang telah dicontohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	3	Baik
		Peseta didik mampu menghayati sebagian kecil wirasa yang telah dicontohkan dari tari Bungong Jeumpa dengan tepat.	2	Cukup
		Peserta didik tidak mampu menghayati wirasa dari tari Bungong Jeumpa.	1	Perlu Bimbingan

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2013: 82), mengemukakan bahwa uji validitas merupakan alat untuk menguji tujuan tertentu berdasarkan materi yang diberikan. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidak maka harus dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan oleh ahli (Expert Judgement) yang merupakan salah satu bagian dari konstruk. Validitas ini harus dilakukan oleh seorang ahli misalnya dosen yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada tahap ini peneliti menjadikan dosen seni tari sebagai validasi instrument. Validitas pada penelitian ini diadopsi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Anak” yang ditulis oleh (Mudjilah,2014).

Pada tahap validasi butir penilaian soal akan diuji oleh validator yakni oleh dosen ahli seni tari. Validitas berfungsi untuk mengukur butir soal yang akan

diberikan dalam proses penilaian kepada peserta didik. Kisi-kisi penialaian akan diberikan kepada validator untuk diuji validitas. Validator pada instrument penelitian ini adalah ibu Rosarina Giyartini,M.Pd. Selain sebagai pembimbing, beliau juga merupakan seorang ahli dalam bidang seni tari dan berprofesi sebagai dosen seni tari di Pendidikan guru Sekolah Dasar universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Domino (2006) reabilitas adalah tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan telah sesuai dan dapat digunakan. Pengukuran dilakukan melalui konsistensi dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak mengalami perubahan. Hasil analisis dilakukan untuk dikotomud dengan menghitung reabilitasitem dengan menggunakan Croncbach Alpa dan untuk data politomusdengan menghitung inter=rater reability menggunakan rogram Genova. Hasil perhitungan reabilitas dari instrument test yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Kategori	Reabilitas	Hasil
1.	Menirukan wiraga	Genova:0,88407	Memenuhi
2.	Menirukan wirama	Genova:0,7519	Memenuhi
3.	Menguasai wirasa	Alpha:0,830	Memenuhi

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian, teknik analisis data merupakan metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisisdata inferensial yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data temuan secara apa adanya dan jelas. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012,hlm.148) menyatakan “statistik deskriptif merupakan analisis data yang telah terkumpul dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya dan tidak bertujuan menyimpulkan untuk generalisasi atau

umum”. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian.

3.6.2 Uji Hipotesis

Jawaban sementara dari suatu rumusan masalah merupakan konsep dasar pengujian hipotesis. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat sementara. Hipotesis penelitian ini yakni model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai tari Bungong Jeumpa.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 210) menyatakan bahwa uji hipotesis statistik adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur parameter melalui data sampel. Jika hipotesis nol maka dapat diartikan bahwa parameter dengan statistik tidak ada perbedaan. Penelitian ini menggunakan teknik t-test untuk menguji hipotesis penelitian dimana objek pengujian adalah hasil dari penggunaan dan perbedaan hasil antara dua sampel.

3.6.3 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji normalitas. Syarat mutlak sebelum dilakukan analisis statistik parametrik yaitu data hasil penelitian harus berdistribusi normal.

Pada penelitian ini perlu di uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji paired sampel t test dan uji independent sampel t test). Pada statistik parametrik terdapat dua jenis uji normalitas yang paling sering dipakai yakni uji kolmogorov-smirnow dan saphiro-wilk. Ketika data penelitian normal maka bisa menggunakan uji paired sampel t test, dan jika data tidak normal maka dapat digunakan alternatif dengan menggunakan uji wilcosom. Sedangkan untuk uji independent sampel t test jika data yang dihasilkan tidak normal bias dengan menggunakan uji mann withney.

Berikut ini dasar acuan dalam uji normalitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian

berdistribusi tidak normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogony (tidak sama). Salah satu syarat dalam uji independent simple t-test adalah data bersifat homogen, namun syarat tersebut tidak bersifat mutlak. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat mutlak atau homogen..

3.6.5 Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak dalam rata-rata dua sampel yang saling berpasangan maka dilakukan dengan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan bagian dari statistik non parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Jika data hasil penelitian tidak berdistribusi normal maka uji wilcoxon dapat digunakan sebagai data alternatif dari uji paired sampel t-test.

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak.

Jika nilai signifikansi $<0,005$ maka hipotesis diterima.

3.6.7 Perhitungan N-Gain

Gain ternormalisasi (N-Gain) digunakan untuk menginterpretasikan peningkatana keterampilan hasil belajar peserta didik. Untuk mengukur peningkatan kemampuan dalam pembelajaran digunakan indeks gain. Hake, R.R (2020) mengemukakan bahwa N-Gain dibangun dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\text{Gainternormalisasi}(g) = \frac{\text{SkorPosttest} - \text{SkorPretest}}{\text{SkorIdeal} - \text{SkorPretest}}$$

Tabel 3.5 Kategori gain ternormalisasi

	KategoriTafsiran Gain Persentase(%)	Efektivitas	N-	Tafsiran	
	< 40			Tidak Efektif	
	40 –55			Kurang Efektif	
	56– 75			Cukup Efektif	
	>76			Efektif	